



JOLL 7 (1) (2024)

Journal of Lifelong Learning



**PENERAPAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SATUAN PENDIDIKAN
NONFORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SPNF SKB)**

Yonda

Nonformal Education, University of Bengkulu

yondakorniao7@gmail.com, rufanzulkarnain@unib.ac.id, ariputra@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Peran Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi waktu, triangulasi subjek dan triangulasi teknik. Hasil penelitian adalah Kepala SPNF SKB berperan memberikan pencerahan kepada pamong belajar, dalam kegiatan perencanaan program jangka pendek atau perencanaan selama satu tahun dengan direalisasikan dalam anggaran Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Kepala SPNF SKB memberikan arahan dan mengevaluasi visi dan misi setiap rapat awal semester pada bulan Januari untuk menentukan apakah ada visi misi yang tidak terlaksana. Kepala SPNF SKB berperan menjadi juru bicara pada kegiatan kerjasama dengan mitra. Kepala SPNF SKB berperan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif pada pamong belajar dan staf. Kepala SPNF SKB berperan dalam memberikan motivasi kepada pamong belajar dan staf, motivasi yang diberikan dalam bentuk reward, apresiasi, misalnya dalam hal pekerjaan. Kepala SPNF SKB berperan dalam memediasi jika menemukan masalah, strategi pemecahan masalah dengan melakukan rapat terbuka, Tujuan rapat ini untuk mencari solusi dari permasalahan

Kata Kunci : Penerapan, Peran, Kepemimpinan

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the leadership role of the head of Non-Formal Education Unit learning activities studio (SPNF SKB). This research method uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques using interview techniques, observation and documentation, data validation techniques using time triangulation techniques, subject triangulation and triangulation techniques. The results of the study is the head of SPNF SKB berperan provide recruitment to the learning authority, in the activities of short-term program planning or planning for one year with the realized in the budget Work Plan Budget (RKA) and budget execution document (DPA). The head of SPNF SKB provides direction and evaluates the vision and mission of each meeting at the beginning of the semester in January to determine whether there is a vision and mission that is not implemented. The head of SPNF SKB acts as a spokesperson for cooperation activities with partners. The head of SPNF SKB plays a role in interacting and communicating effectively with the learning guardians and staff. The head of SPNF SKB plays a role in providing motivation to learning guardians and staff, motivation is given in the form of rewards, appreciation, for example in terms of work. The head of SPNF SKB plays a role in mediating if they find problems, problem solving strategies by conducting open meetings, the purpose of this meeting is to find solutions to problems

Keywords: Application, Role, Leadership

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional menurut UU RI No 20 Tahun 2003 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pada setiap Kabupaten dan Provinsi di Indonesia menyelenggarakan pendidikan nasional yang mengacu pada sistem Pendidikan Nasional

Terdapat beberapa program dalam penyelenggaraan Pendidikan Nonformal tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 26 menyatakan bahwa "Satuan Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidik lain yang di tunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Salah satu lembaga Pendidikan Nonformal yang bergerak pada bidang kesetaraan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB). Sanggar Kegiatan Belajar yang kemudian disingkat dengan SKB merupakan lembaga yang mempunyai tugas fungsi mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah (Pendidikan Nonformal).

Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) merupakan 3 unit pelaksana teknis Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depikmas yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati atau Kepala Daerah yang berkedudukan sebagai lembaga percontohan di Kota/Kabupaten dengan melaksanakan tugas pokok SPNF SKB berdasarkan SK Kemendikbud 023/O/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang berstruktur dan berjenjang dengan memberikan pelayanan bagi masyarakat pada bidang akademik meliputi

kompetisi kecakapan hidup sehingga lulusannya dapat hidup mandiri dan memiliki kesiapan kerja (Sutarto 2007: 68). Program yang diberikan pendidikan kesetaraan meliputi program paket A, paket B dan paket C.

Untuk mencapainya program pembelajaran sesuai visi dan misi SPNF SKB maka diperlukan pimpinan/kepala yang mampu mengorganisasi lembaga SPNF SKB, seperti halnya pada SPNF SKB Kabupaten Bengkulu Selatan. SPNF SKB Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan beralamatkan di Jl. Raya Padang Lebar, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan dengan SK Pendirian Nomor 02 Tahun 2006, Tanggal SK Pendirian Terbaru: 05-2017 SK Izin Operasional : Nomor 05 Tahun 2017 dan memiliki 4 pamong belajar dan 100 peserta didik, agar pelaksanaan tugas pamong tersebut berjalan dengan baik maka perlu pemimpin yang mampu mengorganisasikan timnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SPNF SKB Kab. Bengkulu Selatan bahwa dalam mengorganisasi lembaga Kepala SPNF SKB harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memimpin kelompok menuju sasaran bersama, mempengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan Bersama.

Dari penjelasan tersebut maka, diperlukan pemimpin dengan pemahaman mendalam sehingga dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mewujudkan visi organisasi sambil membangun semangat dan kolaborasi di tengah anggota timnya, dari latar belakang tersebut maka penelitian ini sangat penting untuk mengetahui pelaksanaan peran kepemimpinan dan proposal ini di beri judul "Pelaksanaan Peran Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bengkulu Selatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif. Menurut Emzir (2011:2) penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu Moleong (2017) Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang di wawancarai (Interview) Kepala SPNF SKB Kabupaten Bengkulu Selatan, Staf Penanggungjawab pekerjaan dan pamong belajar agar mendapatkan data yang valid jadi melibatkan ketiga subjek.

2. Observasi

Menurut Emzir (2011:37) Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan melihat bagaimana Pelaksanaan peran Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian

Adapun dokumentasi yang didapat peneliti yaitu daftar pekerjaan kepala SPNF SKB, visi dan misi kepala SPNF SKB, daftar mitra SPNF SKB Kab. Bengkulu Selatan, jadwal kegiatan pamong belajar, surat izin oprasional, foto kegiatan dan data pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala SPNF SKB memberikan arahan yang jelas pada pamong tentang visi dan misi bahwa visi dan misi menjadi ujung tombak dari sebuah lembaga atau sekolah tujuan dari SPNF SKB adalah mewujudkan SPNF SKB kabupaten Bengkulu Selatan terunggul dalam kualitas menuju masyarakat cerdas terampil dan mandiri, jadi ada tiga poin penting dalam visi yaitu cerdas terampil dan mandiri. Setelah dilakukan perubahan visi dan misi pada tahun 2022

Kepala SPNF SKB selalu memberikan arahan dan mengevaluasi visi dan misi setiap rapat awal semester pada bulan Januari untuk menentukan apakah ada perubahan atau tidak. Penetapan visi misi dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di SPNF SKB kemudian yang kedua mengevaluasi pencapaian visi dan misi di tahun sebelumnya, dari hasil identifikasi dan evaluasi ini bisa apa yang menjadi kekurangannya. Kegiatan perencanaan program jangka pendek atau perencanaan selama 1 tahun kedepan yaitu membuat rencana kerja tahunan kemudian direalisasikan dalam anggaran Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), setelah itu pelaksanaan kegiatan, merumuskan jangka pendek masih berdasarkan visi dan misi dan raport pendidikan

Sejalan dengan itu menurut Usep (2019) arti kepemimpinan (leadership) sebagai suatu keahlian dalam memberikan pengaruh pada individu atau sekelompok orang untuk memperoleh visi atau tujuan. Seperti halnya pada organisasi formal, dampak ini dapat menjadi bersifat formal yang diberikan oleh pimpinan yang

memegang sebuah jabatan pada organisasi sehingga harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh bawahannya. Seorang pemimpin dalam dilihat dari bagaimana pemimpin tersebut dapat mempengaruhi orang lain dengan kharisma yang dimilikinya dan juga dapat mengendalikan semua situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya di lingkungannya. Seorang pemimpin juga harus memiliki kestabilan emosi dalam memimpin para anggota di bawahnya dan bersikap adil kepada para anggota-anggota.

Menurut Kreitner & Kinicki (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan (leadership) didefinisikan sebagai "Suatu proses pengaruh sosial dimana peran pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahannya dalam suatu target guna mencapai tujuan organisasi". Sedangkan arti kepemimpinan berdasarkan A Robert Baron (2012) ialah "*Leadership is the process whereby oone individual influences or her group members toward the attainment of defined group or organizational goals*".

Peran pemimpin di suatu perusahaan diantaranya adalah memberikan motivasi dan pengawasan kepada karyawan. Pemimpin memberikan motivasi terhadap karyawan dengan tujuan agar produktivitas kinerja setiap karyawan dapat mencapai kepuasan kerja (Mardin et al., 2016)

Kemudian menurut Nayla (2022) Peran seorang pemimpin merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam menciptakan efektivitas organisasi. Bahkan saat ini dapat dikatakan bahwa berkembang dan gagalnya suatu organisasi sangat tergantung pada peran pemimpinnya. Maka dari itu peran sebuah pemimpin sangatlah penting baik di dalam suatu organisasi maupun di sebuah instansi. Salah satu tugas penting seorang pemimpin ialah untuk menentukan keputusan yang terbaik bagi organisasi dan para anggotanya

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa peran

pemimpin adalah seseorang yang berhak bertindak mempengaruhi orang lain lebih dari orang lain mempengaruhi dirinya. Seorang pemimpin harus berani mengambil resiko dalam membuat suatu keputusan untuk menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik terhadap organisasi yang dibawahinya.

Kepala SNF SKB menjadi juru bicara dengan stakeholder dan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan informasi dengan jelas sehingga bisa meyakinkan kepada mitra untuk menjalin kerja sama. Untuk menjalin kerja sama yang baik dengan mitra harus menjalin hubungan yang baik, berkomunikasi dengan baik sehingga mitra tersebut bisa diajak bekerja sama.

Saat ini kegiatan kerjasama dengan mitra tata rias pengantin dan kerja sama kepada pihak lapas. Untuk kegiatan di masyarakat Kepala SPNF SKB mensosialisasi program kesetaraan yang diselenggarakan SPNF SKB dengan cara datang rumah masyarakat untuk memberikan motivasi, jadi mereka punya ketertarikan untuk mengikuti kegiatan di SPNF SKB, dan juga Kepala SPNF SKB mensosialisasikan program kesetaraan melalui media sosial, membuat brosur, buat edaran-edaran, kegiatan sosialisasi ini di dukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serata Kapala Bidang PAUD dan PNF

Kemampuan berkomunikasi menunjukkan bahwa seseorang berhasil mengirimkan pesan dengan jelas, manusiawi dan efektif. Kemampuan ini juga dapat tercermin dengan menerima pesan terkirim secara akurat. Kemampuan komunikasi juga mengacu pada pemahaman seseorang tentang aspek sosial komunikasi (Abijaya et al., 2021)

Sejalan dengan itu Husen (2022) menjelaskan bawa pemimpin memegang fungsi penting dalam sebuah organisasi. Kerana kemampuan mengambil keputusan adalah kretaria utama dalam menilai

efektivitas kepemimpinan seseorang, berarti ada kriteria lain yang dapat dan biasanya digunakan. Berbagai kriteria itu berkisar pada kemampuan seorang pemimpin menjalankan berbagai fungsi-fungsi kepemimpinan. 5 (Lima) fungsi kepemimpinan yang dibahas secara singkat adalah sebagai berikut : 1). Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha mencapai tujuan, 2). Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi, 3). Pemimpin selaku komunikator yang efektif, 4). Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik, 5). Pimpinan selaku intergrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa pemimpin sesuai dengan perannya, memiliki fungsi utama yang harus dipahami secara mendalam terhadap fungsi yang berhubungan dengan tugas menjadi juru bicara atau bahkan memecahkan masalah

Kepala SPNF SKB memberikan arahan jelas kepada pamong tentang tugas dan fungsi pekerjaan pamong dan setiap minggu selalu dievaluasi saat apel pagi, Kepala SPNF SKB selalu mengrahkan apa yang akan dikerjakan pada hari ini kemudian tugas-tugas apa saja yang harus dikumpulkan, misalnya untuk update data dapodik ada batas waktu yang sudah di tentukan, pekerjaan ini adalah pekerjaan staf jadi staf harus bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut dan Kepala SPNF SKB melakukan kontrol setiap kegiatan yang ada di SPNF SKB, hal yang sama harus di kerjakan oleh pamong belajar seperti persiapan pelaksanaan ujian, pamong belajar menjadi panitia ujian jadi harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti SK penanggung jawab, jadwal dan soal serta perlengkapan-perengkapan ujian yang lainnya harus disiapkan.

Kepala SPNF SKB selalu menerima masukan dari staf dan pamong, ketika dikritik selalu menerima masukan disilahkan

peran pemimpin dalam membuka saluran komunikasi yang terbuka dan paham akan situasi dan kondisi di SPNF SKB.

Keberhasilan suatu organisasi akan ditentukan bagaimana ke-mampuan pemimpin untuk mengorganisir sumberdaya yang dimiliki, termasuk sumber-daya manusia. Kondisi bisnis yang perubahannya sangat dinamis, peran pemimpin sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang agar berusaha dengan sukarela mencapai tujuan (Wati et al., 2020)

Kunci komunikasi efektif pemimpin yang kedua adalah tidak kasar dalam ucapan. Menurut Kojin (2017) lafadz 'Fadhhdhan', memiliki makna kasar dalam bergaul, baik dalam ucapan atau perbuatan. Seorang pemimpin harus menghindari berkata-kata kasar yang dapat menyakit hati. Perkataan kasar akan menyebabkan komunikasi yang terjalin tidak dapat berjalan dua arah, disebabkan adanya tekanan rasa takut dan khawatir berlebih pada bawahan. (Nasukah et al., 2020)

Sejalan dengan itu pendapat Sri (2023) menjelaskan peran pemimpin sebagai Informasional, dalam peran informasional, seorang pemimpin bertindak sebagai pengawas (monitor) yang melakukan pengamatan dan pemeriksaan terhadap lingkungan organisasi.

Selanjutnya, sebagai penyebar (disseminator), pemimpin bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi yang relevan kepada pihak yang memerlukannya. Peran juru bicara (spokesperson) juga menjadi tanggung jawab pemimpin dalam menyediakan informasi kepada pihak luar organisasi

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman mendalam tentang gaya kepemimpinan dalam organisasi juga mencuat dalam konteks saat berkomunikasi dengan baik

Kepala SPNF SKB dapat memberikan motivasi kepada pamong belajar dan staf, motivasi yang diberikan dalam bentuk reward, apresiasi, misalnya dalam hal pekerjaan staf atau pamong dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik, sesuai target maka kepala SPNF SKB bisa memberikan reward dalam bentuk memenuhi segala sarana prasarana yang menunjang pekerjaan, tujuannya agar staf dan pamong termotivasi.

Kepala SPNF SKB dapat membentuk kerjasama tim dengan mengeluarkan SK dan menjelaskan tugas dan fungsi masing-masing staf dan pamong, kegiatan dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur (SOP), misalnya dalam proses kegiatan paket penerimaan peserta didik baru dari mulai proses pendaftaran adanya standar. Jadi kegiatan sudah berada pada tufoksi masing-masing dan terstruktur. Kepala SPNF SKB dapat memecahkan masalah dengan cara menganalisis permasalahan, melibatkan anggota tim seperti pamong dalam mengambil keputusan dan mencari solusi bersama-sama dengan cara diskusi.

Menurut Widodo (2015) Sanggar Kegiatan Belajar yang kemudian disingkat dengan SKB merupakan lembaga yang mempunyai tugas fungsi mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah (Pendidikan Nonformal). SKB yang merupakan unit pelaksana teknis bidang pendidikan luar sekolah (Pendidikan Nonformal dan Informal) mendapatkan mandat dari pemerintah untuk mengembangkan dan menjadi percontohan penyelenggaraan program layanan PLS atau PNFI. Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh SKB mendapatkan dukungan dana dari pemerintah baik langsung, melalui pemerintah provinsi, maupun BPPAUDNI. Sehingga pelaksanaannya relative lancar dan berkembang

Peran kepemimpinan harus bisa mengukuhkan loyalitas, kepercayaan,

partisipasi, dan motivasi diri karyawan dengan sentuhan pribadi. Kondisi ini semua dapat diraih jika kecakapan, kemampuan dan perilakunya sesuai dengan yang diharapkan (Santoni et al., 2021)

Sejalan itu menurut Sahabuddin & Syahrani (2022) Ketika menghubungkan pemahaman tentang gaya kepemimpinan dengan pengelolaan manusia dalam organisasi, terlihat jelas bahwa pemimpin berperan sebagai katalisator perubahan Melalui teknik manajemen manusia, pemimpin memiliki kemampuan untuk membentuk dan memengaruhi perilaku karyawan. Sebagai agen perubahan, pemimpin dituntut untuk tidak hanya mengelola, tetapi juga menggerakkan organisasi ke arah yang diinginkan (Satriawan dkk., 2021).

Pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki kemampuan mengidentifikasi dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai, tetapi juga mampu menjadi agen transformasi (Latifah, 2021).

Dengan memahami bahwa kepemimpinan bukanlah sekadar posisi, melainkan suatu tanggung jawab untuk menciptakan dampak positif, pemimpin dapat menjadi pionir perubahan yang mengarah pada kesuksesan organisasi. Pentingnya pemahaman mendalam tentang gaya kepemimpinan dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja juga semakin diperkuat dalam konteks pengelolaan manusia

Kepala SPNF SKB memediasi jika menemukan masalah, strateginya dengan melakukan rapat terbuka, jika ada masalah maka akan didiskusikan. Tujuan rapat ini untuk mencari solusi dari permasalahan contoh terjadi kesalahan pada update dapodik, ada beberapa siswa yang NISN yang belum keluar dan ternyata setelah dicek siswa tersebut terdaftar ganda disekolah lain, Kepala SPNF SKB langsung menindak lanjuti dengan cara berkomunikasi dengan kepala sekolah yang bersangkutan untuk mengeluarkan siswa

tersebut dari data dapodik sekolah tersebut dan kemudian staf SPNF SKB menginput ulang datanya.

Alvia (2021) peran pemimpin dalam lingkungan kerja secara tidak langsung dapat memediasi di lingkungan kerja dan dapat komitmen organisasi dan staf. Pemimpin sebuah organisasi memiliki otoritas untuk menentukan bagaimana organisasi akan dijalankan, dan memiliki peran dalam mempengaruhi budaya dalam organisasi, selanjutnya budaya yang kuat dari suatu organisasi akan membantu meningkatkan tingkat kinerja

Kepemimpinan berperan penting dalam menciptakan suasana dan budaya dalam suatu organisasi (Alghazo & Al-Anazi, 2016). Kotter & Heskett (2008) mengatakan bahwa budaya yang kuat dapat menghasilkan efek yang sangat mempengaruhi individu dan kinerja, bahkan dalam suatu lingkungan bersaing pengaruh tersebut dapat lebih besar daripada faktor-faktor lain, seperti struktur organisasi, analisis keuangan, dan lain-lain. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kepemimpinan, budaya dan kinerja karyawan (Endang 2020)

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan menjelaskan keberhasilan suatu organisasi akan ditentukan bagaimana kemampuan pemimpin untuk mengorganisir sumberdaya yang dimiliki, termasuk sumber-daya manusia. Kondisi bisnis yang perubahannya sangat dinamis, peran pemimpin sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang agar berusaha dengan sukarela mencapai tujuan.

Didukung oleh teori Ari dan Citra (2023:3) pada intinya fungsi kepemimpinan melibatkan berapa dimensi yang kompleks, menetapkan arah, menjadi wajah organisasi, berkomunikasi efektif, menengahi konflik dan memastikan keselarasan. Namun keberhasilan

kepemimpinan juga sangat tergantung pada memahami teori motivasi. Kepemimpinan berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi, peran kepemimpinan diantaranya: 1). Mengarahkan arahan, 2). Mewakili dan menjadi juru bicara, 3). Berinteraksi dan berkomunikasi, 4). Memfasilitasi kolaborasi, 5). Mediator dan menyelesaikan konflik

Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa 1). Kepala SPNF SKB Bengkulu Selatan memberikan arahan kepada pamong belajar untuk melaksanakan tugas yang sudah ditetapkan. 2). Kepala SPNF SKB dapat menjadi juru bicara saat pertemuan penting mewakili semua pamong, 3). Kepala SPNF SKB mampu berkomunikasi baik dengan pamong agar dapat memberikan arahan kepada pamong, 4). Kepala SPNF SKB Kabupaten Bengkulu Selatan dapat bekerja dan bersinergi dengan pamong belajar agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, 5). Kepala SPNF SKB Bengkulu dapat menjadi penengah atau mediator ketika terjadi konflik di lingkungan SPNF SKB Kabupaten Bengkulu Selatan

SIMPULAN

Kepala SPNF SKB berperan memberikan pengarahan kepada pamong belajar, dalam kegiatan perencanaan program jangka pendek atau perencanaan selama satu tahun dengan direalisasikan dalam anggaran Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Kepala SPNF SKB memberikan arahan dan mengevaluasi visi dan misi setiap rapat awal semester pada bulan Januari untuk menentukan apakah ada visi misi yang tidak terlaksana

Kepala SPNF SKB berperan menjadi juru bicara pada kegiatan kerjasama dengan mitra tata rias pengantin dan kerja sama kepada pihak lapas dan kegiatan sosialisasi program kesetaraan kepada masyarakat. Kepala SPNF SKB mensosialisasikan program kesetaraan melalui media sosial, membuat brosur dan

edaran-edaran, kegiatan sosialisasi ini di dukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serata Kapala Bidang PAUD dan PNF

Kepala SPNF SKB berperan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif pada pamong belajar pada kegiatan apel pagi, Kepala SPNF SKB selalu mengrahkan pekerjaan staf dan pamong belajar, misalnya saat update data dapodik dan saat persipan pelaksanaan ujian, pamong belajar menjadi panitia ujian jadi harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti SK penanggung jawab, jadwal dan soal serta perlengkapan-perengkapan ujian yang lainnya harus disiapkan.

Kepala SPNF SKB berperan dalam memberikan motivasi kepada pamong belajar dan staf, motivasi yang diberikan dalam bentuk reward, apresiasi, misalnya dalam hal pekerjaan staf atau pamong dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik, sesuai target maka kepala SPNF SKB bisa menunjang pekerjaan, tujuannya agar staf dan pamong termotivasi.

Kepala SPNF SKB berperan dalam memediasi jika menemukan masalah, strategi pemecahan masalah dengan melakukan rapat terbuka,. Tujuan rapat ini untuk mencari solusi dari permasalahan, misalnya terjadi kesalahan pada update dapodik, ada beberapa siswa yang NISN yang belum keluar, peran Kepala SPNF SKB langsung menindak lanjuti masalah tersebut dan mencari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan dalam Organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan dalam Menjaga Soliditas Karyawan di PT. Nippon Indosari Corpindo). *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 17-26.
- Alvia Santoni. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap . urnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 7 No. 3, September 2021 Available online
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipt
- Ari P & Citra Dwi P. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Resvonisive Gender Dalam Prespektif Pendidikan Nonformal*. CV. Eureka Media Aksara : Jawa Tengah
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakrta: Depdiknas
- Departemen Sosial R.I. (2004). *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Kep/03/M.PAN/1/2004 tentang Jabatan Fungsional Pekerja Sosial dan Amgla Kreditnya*. Bandung: Departemen Sosial R.I Biro Kepegawaian dan Hukum.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali pers.
- Kreitner R, Kinicki. (2011) *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nayla Adelina Istika. (2022). *The Important Role Of An Organizational Leader In Making Decisions*. Jakarta Jl. RS Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, 12450
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sihombing, Umberto. (2001). *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sri Wulan. (2023). *Dinamika Kepemimpinan dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, dan Peran Kepemimpinan dalam Organisasi*. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, November 2023
- Kepemimpinan dalam Organisasi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Volume I/ Nomor 02/ Juli 2019*

Wati, E. S., Sarwoko, E., & Yuniarianto, A. (2020). Budaya Organisasi sebagai mediasi Hubungan Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), Inpress.